

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya melalui UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan sistem bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, yang menjelaskan tentang pembukaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak tahun 1998 telah menunjukkan perkembangan

yang cukup pesat yaitu sekitar 74 % pertumbuhan aset pertahun.<sup>1</sup> Sehingga pada tahun 2008, keluarlah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi Perbankan Syariah.

Pengertian bank syariah menurut Undang-undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 Bab I Pasal I, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan/Perkreditan Rakyat Syariah.<sup>2</sup> Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financing intermediary*), yang tugas pokoknya menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Selain itu, bank juga merupakan tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dimana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan

---

<sup>1</sup> M. Sulhan dan Edy Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 140

<sup>2</sup> Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 2008 (UU RI No.21 Tahun 2008), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.4

dengan perbankan syariah.<sup>3</sup>

Peranan bank syariah sebagai lembaga keuangan meningkat karena semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Diantara beberapa perbankan syariah PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perbankan syariah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah serta memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia dan salah satu bank tertua kedua setelah bank Muamalat. BSM telah mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif. Sampai sekarang BSM menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan BSM dapat dilihat dari fakta yang menunjukkan peningkatan asset yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri hingga mendapatkan 27 penghargaan dari lembaga lokal maupun internasional dan mendapatkan predikat sebagai bank syariah terbaik dari *Karim Business Consulting*.<sup>4</sup>

Paramater untuk mengukur kinerja suatu bank dapat dilihat dari pembiayaan bank tersebut dalam hal ini adalah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa pada PT. Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan

---

<sup>3</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hal. 2.

<sup>4</sup> <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update> diakses pada 28 April 2020

mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan.

Kinerja Keuangan adalah hasil kegiatan operasioanl yang di sajikan dalam bentuk angka angka keuangan.Hasil kegiatan peusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan Kinerja Keuangan pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi rata rata Kinerja Keuangan perusahhan sejenis. Kinerja Keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para dereksi ini diganti.<sup>5</sup> Kinerja Keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Adapun Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri**  
**Periode Tahun 2015-2019**

Tahun	Kinerja Keuangan/ROA(%)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2015	0,81	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59
2017	0,60	0,59	0,56	0,59
2018	0,79	0,89	0,95	0,88
2019	1,33	1,50	1,57	1,69

**Sumber:** *Annual Report BSM tahun 2015-2019*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Putu Widhi Iswari, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015, hal. 4

<sup>6</sup> [Mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/FinancingtoDepositRatio/annual-report](http://Mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/FinancingtoDepositRatio/annual-report) diakses pada 28 Juli 2020

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Bank Bank Syariah Mandiri selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan walaupun pada triwulan III tahun 2015 mengalami penurunan. Dengan nilai Kinerja Keuangan terendah terletak pada triwulan ketiga tahun 2015 yaitu sebesar 0.42%. Sedangkan untuk nilai Kinerja Keuangan tertinggi terletak pada triwulan keempat tahun 2019 yaitu sebesar 1.69%.

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.<sup>7</sup>

Pada PT. Bank Syariah Mandiri terdapat Pembiayaan yakni Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa. Pembiayaan ini akan dijadikan acuan Kinerja Keuangan bank. Tabel di bawah ini menunjukkan adanya pertumbuhan total Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015-2019.

---

<sup>7</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 26

**Tabel 1.2**  
**Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa**  
**BSM per-triwulan tahun 2015-2019. (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Jual Beli	Bagi Hasil	Sewa	
2015	Triwulan I	9.805.888	3.430.964	1.103.203
	Triwulan II	9.608.009	3.357.705	1.119.199
	Triwulan III	9.871.263	3.138.566	986.096
	Triwulan IV	10.591.077	2.888.566	1.045.336
2016	Triwulan I	11.095.110	2.755.182	1.103.063
	Triwulan II	11.241.065	3.597.104	1.203.360
	Triwulan III	11.458.745	3.347.510	1.332.729
	Triwulan IV	13.338.662	3.151.201	1.330.260
2017	Triwulan I	13.243.161	3.055.212	1.323.793
	Triwulan II	15.463.783	3.503.390	1.233.436
	Triwulan III	16.116.334	3.593.440	1.233.436
	Triwulan IV	17.640.213	3.398.751	1.207.704
2018	Triwulan I	17.498.892	3.470.062	1.170.238
	Triwulan II	18.452.296	3.347.327	1.177.977
	Triwulan III	20.848.123	3.130.443	1.178.952
	Triwulan IV	21.449.077	3.273.030	1.171.123
2019	Triwulan I	22.837.740	2.947.895	1.162.615
	Triwulan II	23.719.342	2.609.607	1.150.152
	Triwulan III	25.153.549	2.205.217	1.103.970
	Triwulan IV	26.772.424	1.728.150	929.656

Sumber: *Annual Report BSM 2015-2019*.<sup>8</sup>

Pada data tersebut terlihat bahwa Pembiayaan Jual Beli mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun di tahun 2015 dan 2019 sedikit mengalami penurunan. Sedangkan untuk Pembiayaan Jual Beli meningkat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada Pembiayaan Bagi Hasil dan Sewa, mengalami peningkatan kecuali pada triwulan IV tahun 2019.

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan untuk *transfer of property* dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga

<sup>8</sup> Laporan Keuangan BSM On-line, tersedia di: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada 30 April 2020.

jual barang. Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya jasa atau manfaat barang.<sup>9</sup> Sedangkan prinsip *syirkah* (bagi hasil) dengan basis pola kemitraan untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola *musyarakah* dan *mudharabah*.<sup>10</sup>

Bedasarkan teori *stewardship*, bank syariah yang mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat.<sup>11</sup> Adanya pembiayaan yang baik akan menghasilkan pendapatan untuk bank syariah, dan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan maka akan semakin banyak pula laba bersih untuk bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Hal ini berhubungan juga dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah jika suatu bank memiliki kinerja yang amat baik. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan.

Pembiayaan Jual Beli dalam bank Syariah terdiri dari akad *murabahah*, akad *salam* dan akad *istihna'*. Pembiayaan Bagi Hasil didasarkan pada produk tersebut menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 30

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 31

<sup>11</sup> Achmad Syaiful Nizar, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *AKRUAL Jurnal Akuntansi* 6 (2) (2015): 127-143 e-ISSN: 2502-6380, hal. 135

keuntungan antara nasabah dan Bank. Pembiayaan Sewa sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja suatu perusahaan. Melalui pembiayaan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa yang baik akan menghasilkan Kinerja Keuangan secara baik dan benar.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Antonio, Pembiayaan Jual Beli selalu berkaitan dan berhubungan dengan aktifitas bisnis pada bank syariah terutama kinerjanya.<sup>12</sup> Kemudian, menurut teori yang dipaparkan oleh Rahman dan Rochmanika, jumlah pembiayaan Pembiayaan Bagi Hasil yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, akan memengaruhi Kinerja Keuangan dengan syarat pendapatan tersebut akan digunakan untuk menutupi jumlah biaya yang meningkat.<sup>13</sup> Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dihitung dengan tingkat keuntungan Bank Syariah. Semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi keuntungan Bank Syariah.<sup>14</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Agustina, bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada aspek profitabilitas Bank Umum Syariah.

---

<sup>12</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 17

<sup>13</sup> Achmad Syaiful Nizar, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *AKRUAL* 6 (2) (2015): 127-143 e-ISSN: 2502-6380, hal. 135

<sup>14</sup> Erlyta Dhessy Irmawati, *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG 2014), hal. 45

Penurunan atau kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan akad jual beli, bagi hasil dan tingkat pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap besarnya nilai profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.<sup>15</sup> Begitu juga penelitian oleh Utami, Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan lebih dominan pada pola konsumerisme dan pihak bank cenderung memilih titik aman dan tidak mau rugi.<sup>16</sup>

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian peneliti akan menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipengaruhi oleh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa.

Pada penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2019. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2015-2019 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>15</sup> Yuyun Agustina, *Pengaruh Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014), hal. 12

<sup>16</sup> Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Struktur Pembiayaan Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri)*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. ii

dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan tahun 2015-2019 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan dan jumlah Bank Syariah Mandiri mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat.

Hal tersebut menarik perhatian dan rasa ingin tau peneliti, sehingga akan dilakukan analisis yang di fokuskan pada pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa secara simultan dan bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pada Periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2015-2019)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Jual Beli mengalami peningkatan mulai tahun 2015 sampai 2018 akan tetapi di tahun 2019 sedikit mengalami penurunan.
2. Pembiayaan Bagi Hasil merupakan pembiayaan paling rendah dibandingkan dengan jual beli dan bagi hasil.

3. Pada Pembiayaan Sewa terus mengalami peningkatan kecuali pada triwulan IV tahun 2018.
4. Kinerja Keuangan merupakan ukuran keberhasilan Bank Syariah. Karena merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri ?
4. Apakah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami dunia perbankan syariah tentang pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan ketika akan menetapkan kebijakan dalam Kinerja Keuangan Bank Syariah.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan, pengetahuan dan menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pada dasarnya pasti memiliki batasan-batasan dalam penelitiannya, hal ini bertujuan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas sehingga hasil yang diperoleh akan mudah dilihat dan jelas arahnya. agar tidak melebarnya pembahasan diatas, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan dan perumusan masalah terhadap objek yang dikaji. masalah yang akan dibahas sebagai berikut: apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja

Kuangan, apakah Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan apakah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2019.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. Data diperoleh dari web resmi Bank Mandiri Syariah pada link <https://www.mandirisyariah.co.id/>. Data tersebut berupa laporan keuangan *Annual Report* Bank Mandiri Syariah pada periode 2015-2019.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya mudah dipahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pembiayaan Jual Beli**

Menurut Karim, Pembiayaan Jual Beli adalah:

Jual beli dilaksanakan dengan prinsip sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Muhamad dalam Syaiful, Pembiayaan Jual Beli adalah:

---

<sup>17</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 88

Transaksi jual beli antara bank dan nasabah dimana harga, jumlah, dan waktu penyerahan barang sudah ditentukan diawal akad. Pembiayaan Jual Beli dalam bank Syariah terdiri dari akad *murabahah*, akad *salam* dan akad *istihna*.<sup>18</sup>

Jadi, Pembiayaan Jual Beli adalah transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai antara bank dan nasabah, dimana harga, jumlah, dan waktu penyerahan barang sudah ditentukan diawal akad. Pembiayaan Jual Beli dalam bank Syariah terdiri dari akad *murabahah*, akad *salam* dan akad *istihna*.

#### b. Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Dahlan yang dimaksud dengan Pembiayaan Bagi Hasil adalah:

Jenis pembiayaan dengan transaksi bagi hasil didasarkan pada produk tersebut menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungan. Transaksi bagi hasil dapat juga disebut dengan *equity financing* atau pembiayaan yang dalam pembagian keuntungannya didasarkan pada keadilan antara nasabah dengan bank. Keadilan tersebut tercermin dalam prinsip *profit and loss sharing*, rugi dibagi bersama dan rugi ditanggung bersama.<sup>19</sup>

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati.

#### c. Pembiayaan Sewa

Pembiayaan Sewa adalah pembiayaan berbasis sewa menyewa

---

<sup>18</sup> Achmad Syaiful, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi AKRUAL* 6 (2) (2015): 127-143 e-ISSN: 2502-6380, hal. 130

<sup>19</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah : Teoritik, Praktik, Kritik*. (Yogyakarta : SUKSES Offset, 2012) hal. 164

barang antara bank (*muajir*) dengan penyewa (*mustajir*). Setelah masa sewa berakhir barang sewaan dikembalikan kepada *muajir*.<sup>20</sup>

Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No.09/DSN/MUI/IV/2000:

*Ijarah* (sewa) adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri, dengan demikian dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya pemindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.<sup>21</sup>

#### d. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Widhi, Kinerja Keuangan adalah:

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>22</sup>

Dengan begitu, Kinerja Keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi bank tersebut, sehingga tujuannya adalah sebagai penilaian kinerja perusahaan. Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dapat diketahui dengan Rasio Profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

#### e. Bank Syariah

---

<sup>20</sup> Cakti Indra Gunawan & Ahmad Mukoffi, *Strategi Model Perbankan Syariah Menghadapi Persaingan Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, (CV. IRDH: Malang, 2017), hal. 233

<sup>21</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Cet:I, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 137

<sup>22</sup> Putu Widhi Iswari, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015, hal. 4

Bank Syariah adalah bank umum seperti yang dimaksud dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini dirubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>23</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional penelitian ini secara kuantitatif yang berfokus pada pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2015-2019). Yang dimaksud pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan adalah seberapa besar pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri pada Periode 2015-2019.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata

---

<sup>23</sup> Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang : Empat Media, 2018), hal 1-2

Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

## 2. **Bagian Utama**

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan

akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

### **3. Bagian Akhir**

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.